

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN SEMANGKA DI KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO

Ibnu Muchtar Rosyidi¹, Kusnandar², Sri Marwanti³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl.Ir.Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457
Email: ibnu.mr94@gmail.com /Telp: 085727122077

Abstract : This research aims to determine the effect of variable watermelon fruit prices, the price of apples, papaya fruit prices, the price of bananas, family size and household income consumers against demand of watermelon in the sub-district of Baki, Sukoharjo regency. This research method is descriptive survey techniques. The research location chosen is in sub-districts baki. Methods of sample selection is a convenience sampling method. The amount sample used are 98 housewives. The analytical method used is double logarithmic natural with Ordinary Least Square (OLS) parameter estimators. The results showed that the factors which consists of the price of watermelon, apple prices, the price of papaya, banana prices, family size and household income consumers jointly significant effect on the number of demand watermelon in sub-districts of Baki. Individually, these factors also affect demand in sub-districts baki except watermelon papaya price. The price elasticity of the demand for watermelon is inelastic because the value of elasticity is smaller than one that is equal to -0.399. Apples are complementary with watermelons because the cross-elasticity is negative in the amount of - 0,249. Bananas are complementary with watermelon because the cross-elasticity is negative in the amount - .463. Watermelon are normal goods because a value of income elasticity greater than 0 and a positive value 0.318.

Keywords: Demand Analysis, Watermelon, Watermelon Demand Elasticity

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel harga buah semangka, harga buah apel, harga buah pepaya, harga buah pisang, jumlah keluarga dan pendapatan rumah tangga konsumen terhadap permintaan semangka di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik survei. Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Kecamatan Baki. Metode pemilihan sampel adalah metode *convenience sampling*. Sampel yang digunakan yaitu ibu rumah tangga di Kecamatan Baki sebanyak 98 responden. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan model *double logaritma natural* dengan penduga parameter *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terdiri dari harga Semangka, harga Apel, harga Pepaya, harga Pisang, jumlah keluarga, dan pendapatan rumah tangga konsumen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan semangka di Kecamatan Baki. Secara individu, faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi permintaan semangka di Kecamatan Baki kecuali harga Pepaya. Elastisitas harga semangka terhadap permintaan semangka bersifat inelastis karena nilai elastisitasnya lebih kecil dari satu yaitu sebesar -0,399. Buah apel merupakan buah komplementer dari buah semangka karena elastisitas silangnya bernilai negatif yaitu sebesar - 0,249. Buah pisang merupakan buah komplementer dari buah semangka karena elastisitas silangnya bernilai negatif yaitu sebesar - 0,463. Buah semangka merupakan barang normal karena nilainya lebih besar dari 0 dan bernilai positif 0,318.

Kata Kunci : Analisis Permintaan, Semangka, Elastisitas Permintaan Semangka

Keterangan:

1. Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
2. Dosen Pembimbing Utama
3. Dosen Pembimbing Pendamping

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sektor pertanian yang mempunyai peran penting dalam perekonomian. Berbagai subsektor dapat dikembangkan dari potensi sumberdaya alam pertanian Indonesia. Subsektor pertanian yang dikembangkan pemerintah Indonesia tidak hanya dari tanaman pangan, tanaman perkebunan, melainkan juga tanaman hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan (Kementan, 2015).

Salah satu komoditas buah-buahan yang berkembang di Indonesia adalah semangka. Menurut Baga (2008) semangka (*Citrullus lanatus*) merupakan komoditas buah-buahan berasal dari Afrika yang kemudian dikembangkan di Indonesia. Persamaan iklim tropis antara Afrika dan Indonesia menjadikan semangka dapat berkembang dengan baik. Tanaman semangka dikonsumsi segar buahnya atau dibuat produk olahan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Survei Sosial Ekonomi tahun 2014 triwulan 3 menunjukkan konsumsi buah semangka dalam rumah tangga secara nasional per kapita per minggu mengalami peningkatan dari tahun 2008 sampai 2014 yaitu dari 0,016 kg/kapita/minggu menjadi 0,025 kg/kapita/minggu (BPS^a, 2015). Peningkatan konsumsi hampir setiap tahun terhadap buah semangka ini memunculkan permintaan yang menjadi peluang bagi petani buah Indonesia. Hal ini menjadi peluang bagi petani dapat membudidayakan semangka pada musim kemarau untuk memenuhi permintaan tersebut.

Salah satu daerah di Indonesia yang menghasilkan semangka adalah Kabupaten Sukoharjo. Produksi semangka Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2014 tertinggi terdapat di Kecamatan Baki yang mencapai 9.509 kuintal (BPS^b, 2015). Melimpahnya buah semangka hasil dari produksi petani setempat mendorong munculnya permintaan pada buah ini sebagai pilihan konsumsi buah-buahan rumah tangga. Semangka sering dikonsumsi sebagai makanan penutup, makanan ringan, salad, makanan sarapan, makanan piknik, diminum, dan digunakan dalam banyak cara kreatif lainnya. Semangka adalah buah musiman yang dijual di pasar untuk beberapa bulan. Ketersediaan buah ini akan berkurang pada akhir musim panas sampai musim panen (Lucier and Lin, 2001).

Selain semangka, rumah tangga konsumen dapat membeli buah lainnya seperti buah pisang Ambon yang menjadi buah substitusi dari buah semangka (Antara, 2013). Rumah tangga konsumen juga dapat melengkapi pembelian buah-buahan dengan buah apel dan buah pepaya yang menjadi buah komplementer dari buah semangka (Yektiningsih, 1998). Walaupun buah semangka ini ketersediaannya melimpah dan digemari oleh masyarakat Indonesia yang menjadi konsumen semangka, akan tetapi dalam melakukan penjualan, produsen dapat mengalami kesulitan apabila terlalu banyak produksi buah semangka yang dihasilkan. Konsumen dalam menentukan pembelian/permintaan tetap akan mempertimbangkan berbagai faktor.

Permintaan terhadap buah semangka oleh rumah tangga konsumen diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga buah semangka, harga buah lain seperti (apel, pepaya, dan pisang), jumlah keluarga dan pendapatan rumah tangga konsumen. Faktor-faktor tersebut perlu dipahami dalam mengetahui permintaan semangka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *descriptive* analitis. Metode ini berkaitan dengan pengumpulan data yang berguna untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala yang ada. Metode *descriptive* analitis ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu (Wiratha, 2006).

Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1995).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Convenience Sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2010) *Convenience Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan memperoleh sampel dan dapat menyediakan informasi bagi peneliti. Sampel yang dipilih adalah responden yang benar-benar membeli buah semangka tidak untuk dijual lagi, namun untuk dikonsumsi dan responden tersebut bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai oleh peneliti.

Metode penentuan jumlah sampel yaitu dengan metode estimasi proporsi populasi dan *confident level* sebesar 95%. Menurut Djawanto dan Pengestu (1990), penentuan jumlah sampel ketika besar populasi tidak diketahui, yaitu dapat dilakukan dengan penduga proporsi. Besarnya sampel jika digunakan *confident level* 95% dan kesalahan yang terjadi adalah 0,1 maka rumus penentuan jumlah sampel adalah :

$$N = 0,25 \left| \frac{1,96}{0,1} \right|^2$$

$$= 96,4 \text{ (dibulatkan menjadi 98)}$$

Pembulatan menjadi 98 responden dilakukan untuk mempermudah pembagian responden setiap desa di lokasi penelitian. Responden yang berjumlah 98 orang dibagi dengan 14 desa yang berada di Kecamatan Bakisehinggaa setiap desa terdapat 7 responden. Jumlah responden 98 orang ini dianggap sudah cukup mewakili populasi konsumen semangka di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuadrat terkecil atau OLS (*Ordinary Least Square*) yaitu proses matematis untuk menentukan intersep dan slope garis yang paling tepat menghasilkan jumlah kuadrat deviasi atau simpangan yang minimum. Metode ini akan menghasilkan pemeriksa yang terbaik, linear, dan memiliki varians yang minimum dalam kelas sebuah pemeriksa tanpa bias (*Best Linear Unbiased Estimator / BLUE*) (Arsyad, 1995).

Menurut Sukirno (2005) perkembangan metode ekonometrik memungkinkan

fungsi permintaan yang sekaligus menggunakan berbagai variabel bebas yang mempengaruhi. Bentuk fungsi permintaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$Q^d = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} e$$

Bentuk fungsi permintaan tersebut sukar ditaksir sehingga untuk mempermudah proses penaksirannya, fungsi permintaan ditransformasikan ke bentuk logaritmik sehingga berbentuk :

$$\ln Q_d = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6$$

Keterangan : Q =Jumlah permintaan semangka (kg/bulan), b_0 - b_6 = Koefisien regresi, X_1 = Harga buah semangka (Rp/kg), X_2 = Harga buah apel (Rp/kg), X_3 = Harga buah pepaya (Rp/kg), X_4 = Harga buah pisang (Rp/kg), X_5 =Jumlah Keluarga (Orang), X_6 =Pendapatan rumah tangga konsumen (Rp/bulan)

Bentuk persamaan di atas merupakan bentuk regresi linier berganda dan dapat dianalisis dengan metode kuadrat terkecil OLS (*Ordinary Least Square*) (Kassali *et al.*, 2010).

Model yang dibentuk diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Setelah lolos uji asumsi klasik, tahap pengujian berikutnya adalah pengujian ketepatan persamaan penduga model menggunakan kriteria statistik. Pengujian ini terdiri dari uji R^2 , Uji F, dan Uji t.

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat, elastisitas permintaan dapat ditentukan berdasarkan koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas. Cara ini dapat digunakan apabila model yang dibangun dalam bentuk logaritma natural. (Bashire *et al.*, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baki merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Ditinjau dari segi antronomis, Kecamatan Baki terletak pada 110°45'3.24" hingga 110°48'9.72" Bujur Timur dan 7°34'9.72" hingga 7°38'32.43" Lintang Selatan. Wilayah Kecamatan Baki meliputi lahan sawah seluas 1.249 hektar atau 56,85 persen dan lahan bukan sawah seluas 948 hektar, terdiri dari: 797 hektar lahan pekarangan dan lahan lainnya seluas 151 hektar. Wilayah Kecamatan Baki terdiri dari 14 Desa yaitu : Desa Ngrombo, Desa Mancasan, Desa Gedongan, Desa Jetis, Desa Bentakan, Desa Kudu, Desa Kadilangu, Desa Bakipandeyan, Desa Menuran, Desa Duwet, Desa Siwal, Desa Waru, Desa Gentan, dan Desa Purbayan. Jumlah penduduk Kecamatan Baki pada tahun 2014 adalah sebesar 55.318 jiwa (BPS^b, 2015).

Identitas Responden

Secara umum, latar belakang responden yang diteliti sebagai identitas responden meliputi , umur, pendidikan dan pekerjaan responden. Berikut tabel identitas responden konsumen semangka di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo :

Tabel 1. Umur Responden Konsumen Semangka di Kecamatan Baki

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1.	26-40	29	29,5
2.	41-55	48	49
3.	>56	21	21,5
Jumlah		98	100

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 1. menunjukkan bahwa kelompok umur yang paling banyak menjadi responden konsumen semangka di Kecamatan Baki adalah rentang umur 41-55 tahun dengan presentase sebesar 49%.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Konsumen Semangka di Kecamatan Baki

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1.	Belum SD	6	6,1
2.	SD	9	9,2
3.	SMP	23	23,5
4.	SMA	50	51
5.	PT	10	10,2
Jumlah		98	100

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden konsumen semangka adalah SMA dengan jumlah 50 orang dengan presentase sebesar 51%.

Tabel 3. Jenis Pekerjaan Responden Konsumen Semangka di Kecamatan Baki

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	32	32,6
2.	Buruh	7	7,2
3.	Pegawai Swasta	18	18,4
4.	PNS	11	11,2
5.	Wiraswasta	30	30,6
Jumlah		98	100

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 3. jenis pekerjaan responden konsumen semangka di Kecamatan Baki menunjukkan bahwa jenis pekerjaan responden semangka paling banyak adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 32 orang dengan presentase sebesar 32,6 %.

Pengaruh Faktor-Faktor Terhadap Permintaan Semangka

Tingkat permintaan semangka paing tinggi yaitu 14 kg/bulan sedangkan paling rendah yaitu 4 kg/bulan. Rata-rata permintaan terhadap buah semangka yaitu sebesar 6,6173 kg/bulan.

Harga Semangka

Harga semangka tertinggi yaitu Rp 7.000 /kg sedangkan harga terendah yang dibeli responden yaitu Rp 3.000/kg. Rata-rata harga semangka yang dibeli oleh responden yaitu Rp 5.316,33 /kg

Harga Apel

Harga apel tertinggi yaitu Rp 16.000 /kg sedangkan harga terendah yang dibeli responden yaitu Rp 8.000/kg. Rata-rata harga apel yang dibeli oleh responden yaitu Rp 12.295,92 /kg

Harga Pepaya

Harga pepaya tertinggi yaitu Rp 9.000 /kg sedangkan harga terendah yang dibeli responden yaitu Rp 5.000/kg. Rata-rata harga pepaya yang dibeli oleh responden yaitu Rp 6.923,47 /kg.

Harga Pisang

Harga pisang tertinggi yaitu Rp 18.181 /kg sedangkan harga terendah yang dibeli responden yaitu Rp 13.333 /kg. Rata-rata harga pisang yang dibeli oleh responden yaitu Rp 15.802,76 /kg

Jumlah Keluarga

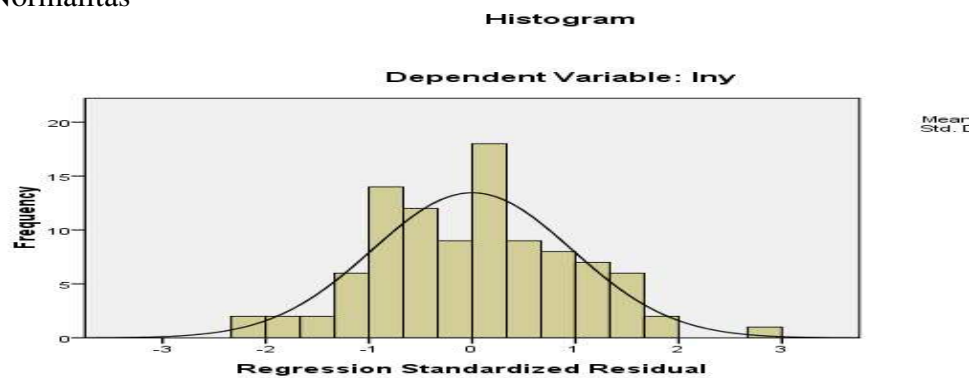
Jumlah anggota paling banyak pada keluarga responden berjumlah 8 orang sedangkan anggota paling sedikit pada keluarga responden sebanyak 2 orang. Rata-rata jumlah keluarga yaitu 4,7 orang / keluarga.

Pendapatan Rumah Tangga Konsumen

Pendapatan rumah tangga responden paling banyak yaitu Rp 5.000.000 / bulan dan paling sedikit yaitu Rp 500.000 / bulan. Rata-rata pendapatan rumah tangga konsumen yaitu Rp 1.796.428,57 / bulan

Pengujian Model

Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Pada Gambar 1. menunjukkan grafik histogram dari analisis data hasil penelitian inimenunjukan jika grafik histogram menyerupai lonceng

dan titik puncak berada di titik 0, maka data penelitian ini lolos uji normalitas (Santosa, 2002).

Uji Multikolinearitas

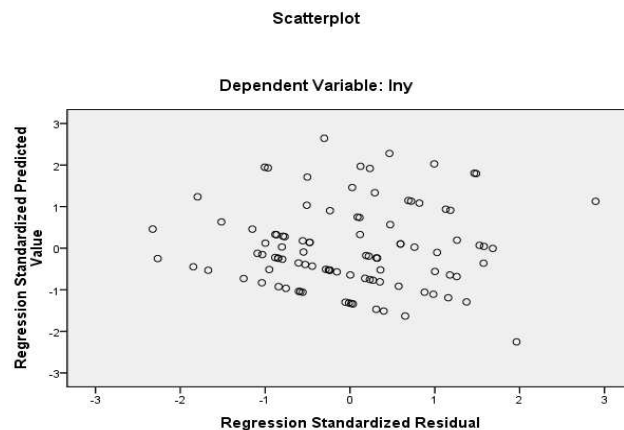
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Harga Semangka(X_1)	0,462	2,164
Harga Apel(X_2)	0,753	1,328
Harga Pepaya(X_3)	0,598	1,671
Harga Pisang(X_4)	0,633	1,579
Jumlah Keluarga(X_5)	0,628	1,591
Pendapatan rumah tangga konsumen (X_6)	0,502	1,992

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa harga semangka (X_1), harga apel (X_2), harga pepaya (X_3), harga pisang (X_4), jumlah keluarga (X_5), dan pendapatan rumah tangga konsumen (X_6) memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* kurang dari 1, menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

dari 1, berarti tidak terjadi multikolinearitasdiantara variabel-variabel di atas. Tidak adanya multikolinearitas menunjukkan tidak adanya hubungan yang tinggi pada variabel bebas. (Suliyanto, 2011).



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedatisitas

Berdasarkan hasil analisis data dengan grafik *scatterplot* pada penelitian ini menunjukkan jika tidak ada pola yang jelas pada titik-titik grafik *scatterplot*, serta titik-titik (*point*) yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedatisitas (Gujarati, 1997).

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian nilai koefisien

DurbinWatson (DW) adalah 1.845, dL sebesar 1.5437, dan dU sebesar 1.8027. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian termasuk pada kriteria $dU < DW < 4-dU$ ($1.8027 < 1.845 < 2.1973$) yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada data. Tidak adanya autokorelasi menandakan tidak adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang (Gujarati, 1997).

Pengujian Ketepatan Persamaan Penduga Model dengan Kriteria Statistik Uji R^2

Tabel 5. Hasil Analisis Uji R^2

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,909 ^a	0,826	0,815	0,15522

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 5 menunjukkan nilaiadjusted R^2 dari model yaitu sebesar 0,815. Hal ini menunjukkan bahwa 81,5% dari variasi variabel terikat yang dalam penelitian ini yaitu jumlah permintaan semangka (Q) di Kecamatan Baki dapat dijelaskan oleh variabel-variabel Uji F

bebasnya yaitu harga semangka(X_1), harga apel (X_2), harga pepaya(X_3), harga pisang(X_4), jumlah keluarga(X_5), dan pendapatan rumah tangga konsumen (X_6) sedangkan 18,5% lainnya dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model seperti selera konsumen dan harga buah lain.

Tabel6. Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	10,422	72,093	0,000
Residual	2,193		
Total	12,615	9	

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel 6menunjukkan nilai signifikansi F adalah 0,000, sehingga lebih kecil dari $\alpha = 1\%$ (0,01). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang berupa harga semangka(X_1), harga apel(X_2), harga pepaya(X_3), harga pisang(X_4), Uji t

jumlah keluarga (X_5), dan pendapatan rumah tangga konsumen (X_6) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya yaitu jumlah permintaan semangka di Kecamatan Baki pada tingkat kepercayaan sebesar 99%.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig
Konstanta	5,729	2,151	0,034
Harga Semangka (X_1)	-0,399	-3,993	0,000***
Harga Apel (X_2)	-0,249	-2,522	0,013**
Harga Pepaya (X_3)	0,169	1,627	0,107 ^{ns}
Harga Pisang (X_4)	-0,463	-2,662	0,009***
Jumlah Keluarga (X_5)	0,184	2,767	0,007***
Pendapatan rumah tangga konsumen (X_6)	0,318	6,596	0,000***

Sumber: Analisis Data Primer

Keterangan:***: Berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99 %, **: Berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95%, *:Berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90

%, ^{ns}: Tidak berpengaruh atau tidak signifikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 7, jika dimasukkan

ke dalam persamaan logaritma natural akan terlihat sebagai berikut :

$$\ln Q = 5,729 - 0,399 \ln X_1 - 0,249 \ln X_2 - 0,463 \ln X_4 - 0,184 \ln X_5 + 0,318 \ln X_6$$

Dilihat dari model yang terbentuk, jumlah permintaan awal terhadap buah semangka apabila semua faktor yang mempengaruhi dianggap ceteris paribus sebesar 5,729 kg.

Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa variabel bebas harga semangka (X_1), harga pisang (X_4), jumlah keluarga (X_5) dan pendapatan rumah tangga konsumen (X_6), mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,01$ ($P < 0,01$), artinya secara individu masing-masing variabel X_1 , X_4 , X_5 dan X_6 berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99% terhadap jumlah permintaan semangka (Q) di Kecamatan Baki. Variabel harga apel (X_2) mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($P < 0,05$), artinya secara individu variabel Elastisitas Permintaan

X_2 berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95% terhadap jumlah permintaan semangka (Q) di kecamatan Baki. Variabel bebas yang berupa harga pepaya (X_3) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari berbagai tingkat $\alpha = 0,1$; 0,05 ; 0,01 ($P > \alpha$) artinya secara individu variabel harga pepaya (X_3), tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan semangka (Q) di Kecamatan Baki.

Variabel harga pepaya tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan semangka dikarenakan masyarakat di Kecamatan Baki umumnya memiliki pekarangan untuk menanam buah-buahan. Salah satu tanaman yang ditanam adalah pepaya. Buah ini ditanam dan hasilnya dikonsumsi sendiri oleh masyarakat di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Masyarakat di sana cenderung tidak mempermasalahkan harga semangka yang dijual dipasar.

Tabel 8. Nilai Elastisitas Permintaan Semangka

Variabel	Nilai Elastisitas		
	Harga	Silang	Pendapatan
Harga Semangka (X_1)	-0,399		
Harga Apel (X_2)		-0,249	
Harga Pisang (X_4)		-0,463	
Pendapatan rumah tangga konsumen (X_6)			0,318

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai elastisitas harga semangka sebesar -0,399. Nilai elastisitas sebesar -0,399 berarti apabila terjadi penurunan harga semangka sebesar 1% maka jumlah permintaan semangka akan meningkat sebesar 0,399%. Dilihat dari nilai koefisien elastisitas ($0,399 < 1$) menunjukkan

bahwa permintaan semangka bersifat inelastis.

Elastisitas silang harga apel menunjukkan nilai sebesar -0,249. Nilai elastisitas sebesar -0,249 berarti apabila terjadi penurunan harga apel sebesar 1% maka jumlah permintaan semangka akan meningkat sebesar 0,249%. Dilihat dari nilai koefisien elastisitas sebesar -0,249

(negatif) menunjukkan bahwa buah apel termasuk barang komplementer dari buah semangka.

Elastisitas silang harga pisang menunjukkan nilai sebesar -0,463. Nilai elastisitas sebesar -0,463 berarti apabila terjadi penurunan harga pisang sebesar 1% maka jumlah permintaan semangka akan meningkat sebesar 0,463%. Dilihat dari nilai koefisien elastisitas -0,463 (negatif) menunjukkan bahwa buah pisang termasuk barang komplementer dari buah semangka.

Elastisitas pendapatan menunjukkan nilai sebesar 0,318. Nilai 0,318 berarti apabila terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga konsumen sebesar 1% maka permintaan semangka akan naik sebesar 0,318%. Dilihat dari nilai koefisien elastisitas pendapatan sebesar 0,318 (positif) menunjukkan bahwa buah semangka termasuk kategori barang normal.

SIMPULAN

Hasil penelitian analisis faktor yang mempengaruhi permintaan semangka di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Faktor-faktor yang terdiri dari harga semangka(X_1), harga apel(X_2), harga pepaya(X_3), harga pisang(X_4), jumlah keluarga (X_5), dan pendapatan rumah tangga konsumen (X_6) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan semangka (Q) di Kecamatan Baki. Secara individu, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan semangka (Q) adalah harga semangka(X_1), harga apel(X_2), harga pisang(X_4), jumlah keluarga (X_5), dan pendapatan rumah

tangga konsumen (X_6). Sedangkan harga pepaya(X_3) secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan semangka (Q) di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Permintaan semangka bersifat inelastis karena nilai elastisitasnya lebih kecil dari satu yaitu sebesar -0,399. Buah apel terhadap semangka bersifat komplementer karena elastisitas silangnya bernilai negatif yaitu sebesar - 0,249. Buah pisang terhadap semangka bersifat komplementer karena elastisitas silangnya bernilai negatif yaitu sebesar - 0,463. Buah semangka bersifat barang normal karena nilai elastisitas pendapatan lebih besar dari 0 dan bernilai positif 0,318. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian analisis faktor yang mempengaruhi permintaan semangka di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo yang telah dilakukan adalah: Salah satu hal yang mempengaruhi sulitnya menjual hasil produk adalah terlalu banyaknya produk di pasar sehingga penawaran terlalu banyak. Sebaiknya petani lebih cermat dalam merencanakan penanaman semangka. Apabila waktu panen mendekati musim hari raya yang menyebabkan peningkatan permintaan maka petani sebaiknya menanam semangka dalam jumlah lebih banyak. Apabila waktu panen sudah mendekati musim penghujan, maka petani sebaiknya menanam semangka dalam jumlah yang lebih sedikit. Salah satu faktor sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan semangka adalah harga semangka. Pedagang dalam menjual semangka sebaiknya melakukan promosi yang menarik untuk

meningkatkan penjualan. Contoh promosi yang bisa dilakukan adalah pemberian diskon bagi pembeli yang membeli buah dalam kuantitas besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. 2013. Permintaan Buah Pisang Ambon oleh Rumah Tangga di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 6(1).Hal: 16-29. Bali.
- Arsyad, L. 1995. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Baga, K.M. 2008. *Bertanam Semangka*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Bashir F, Tauqeer S, Ahmad H, Nasim I. An Econometric Analysis of Demand in Pakistan: A Case Study. *International Journal of Business and Behavioral Sciences* Vol. 2, No.10. October 2012
- BPS^a. 2015. *Susenas 2014*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- ____^b. 2015. *Sukoharjo Dalam Angka Tahun 2015*. Badan Pusat Statistik. Sukoharjo.
- Djawanto, P dan Pangestu, S. 1996. *Statistik Induktif*. Edisi Empat. Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Gary Lucier and Biing-Hwan Lin. 2001. Factors Affecting Watermelon Consumption In the United States. *Vegetable and Specialties Situation and Outlook VGS(287)*. p:23-29
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga. Jakarta.
- Kassali R, Kareem RO, Oluwsola O, Ohaegbulam OM. 2010. Analysis Of Demand for Rice in ILE IFE, Osun State, Nigeria. *Journal of Sustainable Development in Africa*. Vol. 12 (2). p:63-78
- Kementan. 2015. *Rencana Strategis 2015-2019*. Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Santosa, S. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sekaran, U and Bougie, R. 2010. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach. 5th Edition..* John Willey & Sons, Inc. USA.
- Singarimbun, M dan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Sukirno, S. 2005. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suliyanto 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Wiratha, M. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Yektiningsih, E. 1998. Analisa permintaan buah lokal dan impor tingkat rumah tangga di Kotamadya Surabaya. *Tesis Ekonomi Pertanian UGM*. Yogyakarta